

PENDAMPINGAN KREATIVITAS KELOMPOK KERJA KAMPUNG LIDI KELURAHAN SALOLOANG PENAJAM PASER UTARA

Zainal Fadri

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

e-mail: zainalfadri@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Kelompok kerja kampung lidi merupakan kelompok usaha di bawah pemerintahan Kelurahan Salolang. Pendampingan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan produksi kelompok berupa kerajinan dengan bahan dasar lidi. Lidi sebelumnya hanya merupakan limbah yang tidak berharga kemudian dijadikan sebagai bagai kreativitas dan meningkatkan mutu kualitas sehingga menjadi komoditas yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah sosialisasi dan identifikasi masalah, pendampingan pembuatan kerajinan, pengemasan dan pemasaran. Hasil dari pendampingan ini meningkatkan harga komoditas lidi menjadi kerajinan yang bernilai sehingga meningkatkan pendapat bagi anggota kelompok dan Kelurahan Saloloang secara umum.

Kata kunci : Pendampingan, pengabdian masyarakat, kampung lidi

ABSTRACT

The Kampung Lidi is a business group under the Salolang Village administration. Assistance activities aim to increase group production in the form of handicrafts made from sticks. Previously, sticks were only worthless waste which were then used as a form of creativity and improved quality so that they became commodities that could be enjoyed by all levels of society. The methods used in this mentoring are socialization and problem identification, assistance in making handicrafts, packaging and marketing. The results of this assistance increased the price of sticky commodities into valuable handicrafts, then increasing the opinion of the Saloloang group members.

Keywords: Assistance, community service, kampung lidi

1. PENDAHULUAN

Secara geografis, Kelurahan Saloloang merupakan wilayah dataran rendah yang berada di pinggir pantai yang dikenal dengan nama Pesisir Tanjung Jumalai. Pesisir Tanjung Jumalai meliputi empat kelurahan, yaitu Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Pejala, Kelurahan Saloloang dan Kelurahan Tanjung Tengah. Wilayah Kelurahan Saloloang berada pada koordinat 116.671087 Bujur Timur dan -1.356558 Lintang Selatan. Wilayah Kelurahan Saloloang sebelah utara berbatasan dengan Desa Siderejo, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pejala dan Kelurahan Sesumpu, serta bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Tengah (Abdullah & Firmansyah 2019).

Penduduk Kelurahan Saloloang cenderung homogen. Dapat dikatakan penduduk asli Kelurahan Saloloang adalah suku Bugis yang datang dari Sulawesi Selatan. Hal ini berdasarkan cerita informan bahwa orang yang singgah pertama kali di Kelurahan Saloloang adalah dari suku mereka. Para pelancong yang mendapati wilayah yang masih kosong dan merupakan hutan belantara kemudian mendirikan pemukiman. Seringkali, masyarakat di sekitar Kelurahan Saloloang mengatakan bahwa Saloloang merupakan wilayah Kalimantan dengan rasa Sulawesi. Hingga saat ini, mayoritas penduduk Kelurahan Saloloang merupakan suku Bugis (Hikmah & Dharmawan 2019).

Industri kreatif mulai berkembang untuk menjawab tantangan penghasilan masyarakat yang dapat dikatakan masih kurang. Masyarakat memilih untuk menciptakan industri kreatif atau industri rumah tangga yang kemudian dijual sehingga mampu menopang perekonomian rumah tangga. Industri kreatif yang terdapat di Saloloang antara lain kerajinan lidi, kue dan olahan rumput laut, serta minyak kelapa. Industri makanan olahan rumput laut merupakan olahan yang dilakukan ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Wanita Lestari atau sering disingkat dengan KUW Lestari. Anggota KUW menciptakan aneka makanan dan olahan dari rumput laut, seperti kue, sale, dan manisan (Handayani *et.al*, 2017).

Kerajinan lidi dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Kerja Kampung Lidi. Ibu-ibu yang tergabung dari kelompok kerja Kampung Lidi menciptakan beberapa kebutuhan rumah tangga dengan bahan dasar lidi, seperti piring lidi, sapi lidi, dan beberapa alat untuk keperluan adat yang merupakan inovasi dari lidi. Usaha kelompok ibu-ibu dalam bidang kreatif makanan olahan rumput laut maupun kampung lidi pada awalnya merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diturunkan oleh PT Chevron melalui Sahabat Cipta. Sahabat

Cipta sebagai fasilitator memberikan bantuan berupa alat-alat produksi, bahan mentah dan keterampilan dalam produksi. Pelaksanaan usaha kelompok tersebut kemudian diserahkan kepada masyarakat melalui PKK maupun melalui Kelompok Kerja.

Pada dasarnya kegiatan untuk kelompok kerja sudah berjalan cukup lama, namun masih mendapat kendala, baik terkait dengan tenaga ahli dalam pengolahan maupun manajemen kelompok hingga proses pemasaran hasil produksi. Persoalan-persoalan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan pendampingan agar hasil produksi dari kelompok kerja kampung lidi dapat meningkatkan *income* dan daya tawar yang lebih besar (Susilo *et.al*, 2019).

2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi kelompok kerja kampung lidi adalah minimnya tenaga yang ahli dalam pengolahan lidi dan manajemen kelompok, sehingga beberapa proses dalam produksi hingga penjualan masih bersifat insidental dan belum terstruktur secara optimal.

3. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk program pendampingan kelompok kerja kampung lidi adalah dengan melakukan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis action research dengan upaya pencerahan bagi masyarakat dan kelompok untuk pembenahan lebih lanjut. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan pendampingan kepada anggota kelompok, melakukan pembuatan dan produksi, pengemasan dan pemasaran hasil produksi.

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) guna menggali persoalan yang dihadapi oleh kelompok kerja kemudian bersama-sama merumuskan solusi untuk persoalan tersebut dalam bentuk solusi dan rekomendasi program. Setelah sosialisasi kemudian dilakukan pembuatan produksi dan pendampingan pembuatan produksi hasil lidi, hingga pengemasan. Metode terakhir yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk memasarkan hasil produksi kerajinan kelompok kerja kampung lidi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat secara lebih luas (Sujarwo *et.al*, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kreativitas kelompok kerja kampung lidi telah dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober tahun 2020. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain.

4.1 Survei dan Identifikasi Masalah

Kegiatan pendampingan diawali dengan meminta perijinan kepada pemerintah setempat sebagai bentuk rekomendasi atas kegiatan yang dilakukan. Perijinan yang diberikan dimulai dengan meminta rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Penajam Paser Utara yang kemudian diteruskan hingga pemerintah kelurahan Saloloang. Pemerintah Kelurahan mengeluarkan surat ijin sebagai bentuk balasan dari Kesbangpol sehingga kegiatan pendampingan yang dilakukan merupakan kegiatan resmi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Identifikasi masalah dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi baik dalam bentuk laporan kegiatan, maupun dokumen pendukung lainnya. Wawancara dilakukan dengan pihak kelurahan, yaitu Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat. Setelah mendapatkan informasi dari pihak kelurahan, identifikasi masalah dilanjutkan ke kelompok kerja kampung lidi. Wawancara dilakukan dengan ketua kelompok dan bendahara. Hasil identifikasi yang ditemukan adalah masih minimnya hasil produksi yang dikeluarkan oleh kelompok kerja, baik dari segi kuantitas maupun variasi kerajinan. Hal ini ditambah lagi dengan kurangnya anggota yang berperan aktif pada kegiatan kelompok kerja.

Pengemasan dan penjualan juga mendapat kendala karena masih kurangnya pengetahuan kelompok untuk menjalin kerjasama dengan pihak yang akan menjadi distributor atau yang akan menjualkan hasil produksi dalam kemasan yang lebih menarik.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan kreativitas kelompok kerja kampung lidi dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pendampingan pembuatan kerajinan, pengemasan dan penjualan.

a. Sosialisasi

Pada pelaksanaan kegiatan, tim pendampingan kreativitas melakukan sosialisasi terkait identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil identifikasi masalah disampaikan sebagai sebuah gambaran pemetaan potensi wilayah Kelurahan Saloloang secara umum. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa limbah lidi di kelurahan merupakan sebuah tantangan besar sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil produksi dan pemasaran.

Sosialisasi dilakukan pada kelompok kerja kampung lidi dengan anggota yang cukup lengkap, seperti ketua kelompok kerja, bendahara, sekretaris dan tenaga ahli kerajinan lidi. Tenaga ahli dihadirkan dari anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreativitas dengan bahan dasar lidi (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Kelompok Kerja Kampung Lidi

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan agar informasi kegiatan yang akan dilakukan dapat diterima oleh seluruh anggota, sehingga menjadikan satu persepsi untuk kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan sosialisasi juga disusun alur kerja dan timeline sebagai pedoman berjalannya kegiatan pendampingan secara keseluruhan. Kegiatan yang telah dirumuskan kemudian disepakati bersama sesuai dengan deadline masing-masing.

Kegiatan sosialisasi juga dihiasi dengan jalinan kedekatan interpersonal dengan anggota kelompok dengan harapan terjalin kedekatan untuk kegiatan-kegiatan hingga pemasaran. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya informasi yang diberikan oleh anggota kelompok kerja, sehingga menjadi kekuatan bersama untuk terus berbenah dan merumuskan rekomendasi kegiatan untuk jangka waktu yang lebih panjang.

b. Pendampingan pembuatan kerajinan lidi

Pembuatan kerajinan lidi didahului dengan pengumpulan lidi di sekitar kelurahan. Lidi biasanya hanya dibakar atau dibuang begitu saja, karena pandangan masyarakat sebelumnya bahwa lidi tidak memiliki harga jual. Ada beberapa masyarakat yang mengumpulkan dan menjualnya ke desa tetangga, namun dengan harga yang sangat rendah (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Kreativitas Kelompok Kerja

Lidi yang dikumpulkan dipilah menjadi beberapa bagian. Bagian pertama adalah lidi yang kuat dan lebih muda, bagian kedua adalah lidi yang agak tua dan yang tidak terlalu kuat, kemudian bagian yang ketiga adalah ujung-ujung lidi. Lidi yang kuat pada bagian pertama tadi digunakan untuk pembuatan sapu lidi.

Sapu lidi dibuat dalam variasi biasa dengan memberikan simpai pada pangkal lidi guna merekatkan lidi yang sudah disusun dengan gagang sapu sehingga kokoh dan dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama. Sapu lidi diproduksi dalam dua jenis. Jenis pertama adalah sapu yang digunakan untuk menyapu halaman dan lokasi daratan lainnya, dan yang kedua sapi lidi yang digunakan untuk membersihkan loteng dan tempat-tempat tinggi di rumah maupun bangunan lainnya.

Sapu lidi yang digunakan untuk menyapu halaman dibuat dengan gagang sapu relatif seimbang dengan ukuran tinggi tubuh, atau sekitar 50 hingga 65 cm, sementara sapu lidi untuk loteng diberikan gagang sapu yang jauh lebih panjang, yaitu sekitar 2 sampai 2,2 meter. Bahan lidi yang digunakan untuk kedua sapu ini relatif sama meskipun ada beberapa anggota berpendapat bahwa sapu lidi yang panjang menggunakan lidi yang sedikit agak lemah dibandingkan sapu lidi biasa (Gambar 3).



Gambar 3. Pengerjaan Kerajinan Lidi

Selain sapu lidi, anggota kelompok juga diarahkan untuk membuat piring lidi. piring lidi digunakan untuk tadah makanan, baik makanan berat berupa nasi dan lauk maupun makanan ringan seperti snack dan makanan pendukung lainnya. Lidi yang digunakan untuk pembuatan piring adalah lidi yang agak muda, karena pada piring lidi menggunakan anyaman yang sedikit lebih rumit. Anyaman yang dibuat oleh anggota menyesuaikan dengan kreativitas dan selera masing-masing dengan memperhatikan segmen masyarakat, sehingga anyaman

piring sangat bervariasi. Variasi anyaman sengaja dihadirkan guna meningkatkan animo masyarakat dalam mengoleksi piring lidi sehingga diharapkan meningkatkan penjualan.

Piring yang dibuat dari lidi memiliki dua buah variasi, yang pertama piring ukuran standar biasa yang digunakan masyarakat untuk makan, dan yang kedua adalah piring dengan ukuran yang lebih kecil yang biasa digunakan untuk menyajikan makanan ringan. Kedepannya kelompok akan berupaya untuk menghadirkan jenis piring yang lebih bervariasi, termasuk wadah-wadah lain selain piring seperti tempat tisu, baskom tempat nasi, dan lain sebagainya.

Kreativitas dan model-model kerajinan dari bahan dasar lidi didapatkan dari pengalaman anggota kelompok kerja kampung lidi dari luar daerah maupun dari pengalaman pribadi. Selain itu tim pendampingan juga menyediakan beberapa rekomendasi kerajinan yang didapatkan dari internet. Penyajian model produksi dilengkapi dengan tampilan layar proyektor, sehingga seluruh anggota bisa menyaksikan dan melakukan demo kreativitas.

c. Pengemasan dan pemasaran

Pengemasan yang dilakukan pada kegiatan pendampingan ini menggunakan label dan plastik untuk setiap produk. Produk yang dikemas dikelompokkan sesuai dengan jumlah pesanan dan sesuai jenis. Pengemasan pada sapu lidi hanya sebatas lidi saja tanpa memberi plastik pada gagangnya, sehingga masyarakat dimungkinkan untuk memberikan penilaian atau kayu yang digunakan sebelum membeli. Untuk produksi piring, tempat tisu dan barang-barang yang lebih kecil, pengemasan dan pemberian plastik diberikan pada seluruh permukaan produk. Berbeda halnya dengan pengiriman keluar kota, seluruh barang yang akan dikirim dibungkus secara keseluruhan dengan memberikan pengamanan yang cukup (Gambar 4).



Gambar 4. Pemasaran Hasil Produk Kampung Lidi

Pemasaran hasil produksi dilakukan dengan cara offline dan online. Pemasaran offline dilakukan dengan membuat beberapa kios di sepanjang pantai Tanjung Jumalai dan di seluruh wilayah Kelurahan Saloloang. Kios yang dibuat merupakan bentuk kerjasama kelompok kerja dengan pihak kelurahan agar seluruh hasil produksi dapat dinikmati, terutama bagi masyarakat di luar daerah yang sedang bertamasya di sekitar wilayah pantai. Selain itu penjualan juga dilakukan di pusat perbelanjaan Kecamatan Penajam. Outlet ini diberi nama Lou Putri Petung.

Outlet Lou Putri Petung merupakan sebuah pemasaran produk dari sejumlah kerajinan kelompok kerja lingkup Kelurahan Saloloang. Outlet ini merupakan sebuah saran dari tim pendampingan kepada Kelurahan Saloloang, agar seluruh hasil kerajinan dapat dipasarkan mengingat Penajam merupakan sentra perekonomian kabupaten. Pada outlet ini juga menyediakan kerajinan berupa olahan makanan, olahan kerajinan kain dan tenun juga tentunya olahan kerajinan lidi yang dihasilkan oleh kelompok kerja kampung lidi.

Selain pemasaran yang dilakukan melalui kios dan outlet, kelompok kerja kampung lidi juga ikut berpartisipasi dalam pagelaran yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten. Ketiak di pertengahan bulan pertama, kelompok kerja ikut berpartisipasi dalam pagelaran yang dilaksanakan oleh kelompok PKK Kabupaten Panajam Paser Utara. Pada kegiatan tersebut kelompok kerja memasarkan beberapa hasil produksi kelompok yang tergabung dalam stand kelompok PKK Kelurahan Saloloang. Pada kegiatan tersebut hasil yang diterima cukup baik karena hanya beberapa item saja produk yang tidak terjual (Gambar 5).



Gambar 5. Pagelaran PKK se-Kabupaten Penajam Paser Utara

Pemasaran secara online dilakukan baru sebatas di sosial media, baik Facebook maupun Instagram. Penjualan yang dilakukan oleh anggota kelompok dilakukan dengan posting hasil kerajinan beserta deskripsi dan harga. Pengiriman akan dilakukan pada hari berikutnya jika permintaan datang dari luar daerah. Hasil yang didapat cukup baik karena animo masyarakat cukup besar dengan hasil kerajinan kelompok kerja kampung lidi tinggal bagaimana integrasi dan kerjasama ditingkatkan di berbagai level.

5. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan kreativitas kelompok kerja kampung lidi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu memberikan sosialisasi sekaligus identifikasi masalah yang dihadapi, pendampingan pembuatan karya berbahan dasar lidi, pengemasan dan pemasaran. Pada tahap sosialisasi tim pendampingan melakukan identifikasi masalah dan menyusun arahan kerja sebagai bentuk jawaban atas tantangan yang dihadapi. Pada tahap pendampingan tim melakukan pendekatan dan pembuatan variasi produk yang akan dipasarkan atau peningkatan kualitas produk yang telah ada, baik dari segi bahan dasar maupun teknik pengerjaan. Pada tahap pengemasan dan pemasaran tim, melakukan upaya dalam beberapa unit pemasaran dengan tujuan produk yang dihasilkan dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Harapan dari tim pendampingan kedepannya adalah meningkatkan integrasi antar lembaga atau kelompok di level yang lebih tinggi, seperti komunitas kabupaten. Pemerintah Daerah dalam hal ini Kelurahan Saloloang juga berperan aktif dalam menjamin ketersediaan dan memonitor perkembangan kelompok kerja kampung lidi, karena beriringan dengan visi-misi kelurahan untuk menjadikan kawasan Saloloang dan Tanjung Jumlai sebagai pusat pariwisata Penajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Firmansyah, A. 2019. Manajemen Kesehatan Ternak Sapi Potong di Desa Sugihwaras, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musirawas, Sumatera Selatan. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 2(2). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/26292>.
- Handayani, Yohana Lilis, Sujaymoko, Bambang & Sutikno, Sigit. 2017. Implementation of Rapid Sand Filter for Groundwater Treatment in Kulim Tenaya Raya Pekanbaru. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 1(2).
- Hikmah, H., & Dharmawan, L. 2019. Peran Corporate Secretary Dalam Rangkaian Event Hut Ke-22 Pt Pertamina Patraniaga. *Jurnal Resolusi Konflik, Csr Dan Pemberdayaan (Care)*, 4(1), 56-60.
- Sujarwo, Sujarwo, Trisanti Trisanti, Fitta Ummaya Santi. 2017. "Pengembangan model pemberdayaan perempuan desa wisata melalui pendidikan berbasis komunitas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 1: 75-85.
- Susilo, S., Budijanto, B., Kistiyanto, M. S., Hartono, R., & Insani, N. 2019. Pendampingan industri lokal anyaman bambu untuk meningkatkan daya saing pasar di desa binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 36-46.